

PEMBANGUNAN AIR BERSIH DAN SANITASI DALAM MEWUJUDKAN EKONOMI HIJAU

Syalisa Syabil¹, Safanny Putri², Risma Pertiwi³, Marina Ery Setiyawati⁴

Fakultas Ilmu Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta^{1,2,3,4}

2010713019@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, 2010713135@mahasiswa.upnvj.ac.id²

ABSTRAK

Air sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari manusia, mulai dari kebutuhan untuk mandi, mencuci, bahkan memasak dan minum. Ketersediaan air bersih mutlak diperlukan untuk menunjang hidup sehat, karena air bersih berkaitan erat dengan sanitasi. Air bersih yang terjamin ketersediaannya, pengelolaannya, serta sanitasi yang berkelanjutan merupakan salah satu dari tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni tujuan ke-6. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat akan air bersih dan sanitasi yang layak tentunya harus memperhatikan prinsip manajemen, karena dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai sangat dibutuhkan adanya manajemen pengelolaan, terutama hal ini dalam manajemen pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan juga berfungsi untuk mencapai ekonomi hijau yang dapat diartikan sebagai upaya ekonomi yang menjamin kesejahteraan hidup manusia (*human well-being*) dan keadilan sosial (*social equality*) untuk mengurangi risiko ekologi dan kelangkaan sumber daya alam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembangunan air bersih dan sanitasi dalam mewujudkan ekonomi hijau untuk mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dari enam jurnal nasional yang diperoleh menggunakan fasilitas database online melalui halaman *google scholar*. Jurnal dipilih berdasarkan publikasi yang diterbitkan antara 2012 dan 2022. Dari enam jurnal yang dipilih, dinyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pelayanan air bersih dan sanitasi perlu memperhatikan prinsip-prinsip manajemen. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terkait pembangunan air bersih dan sanitasi dibutuhkan prinsip manajemen terutama manajemen keuangan yang berkaitan dalam mewujudkan ekonomi hijau.

Kata kunci : Air Bersih dan Sanitasi, Ekonomi Hijau, *Sustainable Development Goals* (SDGs)

ABSTRACT

Water is needed in human daily life, starting from the need to bathe, wash, even cook and drink. The availability of clean water is absolutely necessary to support a healthy life because clean water is closely related to sanitation. Guaranteed clean water availability, management, and sustainable sanitation is one of the Sustainable Development Goals (SDGs), namely the sixth goal. In an effort to fulfill the community's need for clean water and proper sanitation, of course, they must pay attention to management principles, because in realizing the goals to be achieved, it is very necessary to have management, especially in financial management. Financial management also serves to achieve a green economy which can be interpreted as an economic effort that ensures human well-being and social equality to reduce ecological risks and scarcity of natural resources. This study aims to analyze the development of clean water and sanitation in realizing a green economy to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs). The method used in this study is Systematic Literature Review (SLR) from six national journals obtained using an online database facility through the Google Scholar page. Articles are selected based on publications published between 2012 and 2022. From the six selected journals, it is stated that the implementation of clean water and sanitation service activities needs to pay attention to management principles. Therefore, to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs) related to the development of clean water and sanitation, management principles are needed, especially financial management related to realizing a green economy.

Keywords : Clean Water and Sanitation, Green Economy, *Sustainable Development Goals*

PENDAHULUAN

Semua makhluk hidup, khususnya manusia, membutuhkan air dalam segala aspek kehidupannya. Air merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena air ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari kebutuhan untuk mandi, mencuci, bahkan memasak dan minum. Indonesia merupakan negara yang memiliki luas lautan lebih besar daripada luas daratan. Namun, tidak semua air dapat digunakan sebagai bahan baku kehidupan sehari-hari (Nadhif, 2022). Air yang dapat digunakan untuk sehari-hari adalah air bersih, yaitu air yang aman (sehat), tidak berwarna, dan tidak berbau, sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk mencuci, memasak, bahkan minum (Suripin, 2002). Ketersediaan air bersih mutlak diperlukan untuk menunjang hidup sehat, karena air bersih berkaitan erat dengan sanitasi. Menurut World Health Organization (WHO) dalam (Ikhsani, 2016), sanitasi adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama terhadap hal-hal yang memengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Pendapat lain juga mengatakan bahwa sanitasi adalah suatu kondisi yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, terutama dalam penyediaan air minum dan pembuangan limbah yang memadai. Dalam hal ini, sanitasi dikaitkan dengan sanitasi lingkungan (Suryani, 2020). Sanitasi lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit melalui pengendalian faktor risiko lingkungan, baik fisik, kimia, biologi dan sosial yang menjadi mata rantai sumber penularan, pajanan dan kontaminasi terjadinya penyakit dan gangguan kesehatan (Kemenkes, 2021).

Air sungai merupakan sumber utama air bersih yang digunakan oleh sebagian besar penduduk di Indonesia. Namun, berdasarkan laporan dari Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2015 yang dikutip oleh *National Geographic Indonesia* (2016), hampir 65% air sungai di Indonesia tercemar berat (Hasuki, 2016). Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan, mengingat kualitas sumber air yang buruk akan mengancam kondisi kesehatan masyarakat yang menggunakannya. Terkait pencemaran tersebut, sumber utama pencemaran air sungai di Indonesia justru berasal dari limbah rumah tangga atau domestik, bukan dari limbah industri. Selain itu, UNICEF (2022) menyatakan bahwa hampir 70% dari 20.000 sumber air minum rumah tangga yang diuji di Indonesia terkontaminasi limbah tinja dan berkontribusi terhadap penyebaran penyakit diare, yang merupakan penyebab utama kematian balita. Hal ini semakin memperkuat hubungan yang ada antara kualitas air dengan kualitas sanitasi, di mana kualitas air ditentukan oleh kualitas sanitasi. Jika sanitasi yang ada termasuk dalam kategori buruk maka kualitas air juga akan buruk (Suryani, 2020).

Jaminan ketersediaan air bersih, pengelolaannya, serta sanitasi yang berkelanjutan merupakan salah satu dari tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs terdiri dari berbagai tujuan bersama pada tahun 2030 yang bersifat universal untuk menyeimbangkan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan yakni lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ketiga dimensi tersebut diperkuat dalam lima pondasi utama, antara lain: manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan. Adapun tujuan bersama yang ingin dicapai pada tahun 2030 disusun dalam 17 tujuan global (Ishartono & Raharjo 2015: 168). Capaian sanitasi termasuk dalam tujuan keenam SDGs yaitu menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Artinya, pada tahun 2030, sanitasi layak dapat diakses 100%, air minum layak tersedia 100%, dan kualitas air sungai dapat meningkat (Suryani, 2020).

Dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih dan sanitasi yang layak, tentunya harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen, karena untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai sangat dibutuhkan adanya manajemen pengelolaan, terutama hal ini dalam

manajemen pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan merupakan pengelolaan fungsi keuangan. Fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*) (Mulyanti, 2017). Adapun tujuan dari manajemen keuangan itu sendiri adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan, dan meminimalkan biaya untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum (Mulyawan, 2015). Manajemen keuangan juga membantu mewujudkan ekonomi hijau. Secara definisi, ekonomi hijau dapat diartikan sebagai upaya ekonomi yang menjamin kesejahteraan hidup manusia (*human well-being*) dan keadilan sosial (*social equality*) untuk mengurangi risiko ekologi dan kelangkaan sumber daya alam (UNEP, 2008). Ekonomi hijau juga merupakan fokus baru dalam aktivitas perekonomian, investasi, infrastruktur, modal, serta penyelenggaraan lapangan kerja. Oleh karena itu, ekonomi hijau dan manajemen keuangan sangat erat kaitannya dan memiliki tujuan yang sama untuk mencapai kemajuan ekonomi berbasis lingkungan. Salah satu tujuan ekonomi hijau di Indonesia yaitu agar terciptanya infrastruktur yang bersih dan memadai serta efisiensi sumber daya yang digunakan (Widiasti, 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan dengan SDGs, yaitu menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembangunan air bersih dan sanitasi dalam mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mewujudkan ekonomi hijau.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Yang mana dengan menggunakan metode ini peneliti akan melakukan penelitian dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi dan menafsirkan semua penelitian yang sudah peneliti dapatkan. Peneliti nantinya akan melakukan review dengan menelaah beberapa jurnal secara baik dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan 4 jurnal mengenai pembangunan air bersih dan sanitasi, serta 2 jurnal lainnya mengenai ekonomi hijau. Keenam jurnal tersebut diperoleh dari jurnal nasional yang bersumber dari *google scholar*. Peneliti memilih jurnal terbaru pada rentang tahun 2012 sampai tahun 2022 untuk dapat dikaji dan digunakan sebagai referensi buku ajar. Setelah mendapatkan jurnal yang sesuai, peneliti menganalisis dan mengelompokkan jurnal pilihan tersebut ke dalam bentuk tabel berisikan nama penulis, tahun terbit, judul jurnal, metode penelitian, dan hasil penelitian. Dalam jurnal ini peneliti juga akan membahas mengenai hasil temuan-temuan baru yang nantinya dapat digunakan sebagai pembandingan antara referensi satu dengan yang lain, kemudian akan menarik sebuah kesimpulan. Sehingga peneliti dapat memperkaya bahasa dan informasi mengenai topik yang dibahas dari sudut pandang yang berbeda-beda.

HASIL

Berdasarkan hasil tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pemerintah telah menerapkan beberapa program untuk mencapai salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu pembangunan air bersih dan sanitasi yang layak untuk masyarakat. Selain itu, dengan adanya upaya pembangunan air bersih dan sanitasi, dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi hijau dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun di sisi lain, upaya pembangunan air bersih dan sanitasi masih memerlukan penambahan program terkait lainnya, serta manajemen yang baik dalam mencapai pertumbuhan ekonomi hijau dan terwujudnya tujuan pembangunan berkelanjutan.

Tabel 1. Penjelasan Jurnal Analisis Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Hijau

Penulis/Tahun	Tempat	Judul	Metode	Hasil
Pratama et al/2019	Bandung, Indonesia	Memastikan Ketersediaan dan Manajemen Air Bersih dan Sanitasi Yang Berkelanjutan Di Kelurahan Cipaganti Menuju Pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program pembangunan di Kelurahan Cipaganti telah terlaksana dan tersinkronisasi dengan SDGs. Namun, diperlukannya peningkatan, pengembangan, serta penambahan program pembangunan yang terkait dengan memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua.
Pamungkas et al/2022	Indonesia	Strategi Peningkatan Kualitas Sanitasi Layak Bagi Rumah Tangga di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.	Berdasarkan hasil pengolahan data, prioritas peningkatan kualitas sanitasi layak bagi rumah tangga di Kecamatan Sukajadi adalah membangun septik tank komunal yang pemanfaatannya harus diikuti oleh pengelolaan yang baik dan edukasi masyarakat terkait pentingnya akses sanitasi, pengelolaan dan pemeliharaan sanitasi yang terstruktur, dan pemantauan langsung dari berbagai pihak termasuk pemerintah untuk keberlangsungan dalam meningkatkan kualitas sanitasi layak bagi rumah tangga di Kecamatan Sukajadi.
Sudiyono/2012	Semarang, Indonesia	Pengelolaan Sumber Daya Air Di Kabupaten Lombok Barat: Sebuah Potret Implementasi Kebijakan Ekonomi Hijau	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.	Hasil temuan menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan sumberdaya air di Kabupaten Lombok Barat telah mengarah menuju pada kebijakan ekonomi hijau. Hal ini terbukti dari

diberlakukannya pengelolaan sumberdaya air melalui wadah organisasi Institusi Multi Pihak (IMP).

Kristianto/2020	Kalimantan Barat, Indonesia	<i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) Konsep <i>Green Economy</i> Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.	Hasil dari penelitian ini yaitu <i>green economy</i> merupakan hal penting yang dapat diterapkan dalam pemerintahan terkait pengambilan keputusan untuk sebuah kebijakan yang berkelanjutan. Terbukti dari beberapa upaya telah dilakukan oleh organisasi internasional dalam mendukung aksi ekonomi hijau dan sudah mengalami perkembangan yang signifikan.
Sudarsono R. A., & Nurkholis/2020	Indonesia	Pendanaan dalam Pencapaian Akses Universal Air Minum di Indonesia	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan perkiraan capaian akses layak air minum tahun 2019 adalah 80,21%. Variabel terbesar yang memengaruhi cakupan akses layak air minum adalah PDRB per kapita dan APBN, alokasi APBD air minum hanya 0,04% dari total APBD. Hal ini dikarenakan terbatasnya kapasitas fiskal pemerintah daerah, rendahnya kesadaran pemerintah daerah, dan DPRD untuk memprioritaskan penyediaan air bagi masyarakat.
Nadhif, dkk/2022	Pemalang, Indonesia	Analisis Manajemen Keuangan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Desa Tegalsari Barat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan pada KP SPAMS Sumur Munding sudah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam, dilihat dari etos kerja yang telah diterapkan oleh KP SPAMS. Selain itu, PAMSIMAS memiliki dampak positif yang sudah dirasakan oleh masyarakat Desa Tegalsari Barat, Kabupaten Pemalang, mulai dari sisi kesehatan,

PEMBAHASAN

Terdapat 4 penelitian mengenai pembangunan air bersih dan sanitasi serta 2 penelitian mengenai ekonomi hijau. Adapun metode penelitian yang digunakan dari keenam jurnal tersebut, empat diantaranya menggunakan metode kualitatif dan dua lainnya menggunakan metode gabungan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dari keenam jurnal, keseluruhannya menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terkait pembangunan air bersih dan sanitasi untuk masyarakat yaitu dibutuhkannya prinsip manajemen terutama manajemen keuangan, hal ini berkaitan dalam mewujudkan ekonomi hijau. Menurut hasil penelitian *Literature Review* sebelumnya yang dilakukan oleh (Kristianto, 2020), menyatakan bahwa sudah terbukti dari beberapa upaya yang telah dilakukan oleh organisasi internasional dalam mendukung aksi ekonomi hijau dan sudah mengalami perkembangan. Hasil tersebut didapat berdasarkan 6 jurnal yang sudah di review sebelumnya, 4 diantaranya bertujuan sama-sama untuk menganalisis prinsip manajemen keuangan dalam mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui program-program pemerintah dalam pembangunan air bersih dan sanitasi. Sedangkan 2 diantaranya bertujuan untuk mengetahui kebijakan ekonomi hijau.

Air bersih dan sanitasi yang layak merupakan salah satu agenda global yang menjadi tujuan ke-enam dari SDGs, dimana air dan sanitasi merupakan hak dasar bagi setiap manusia untuk mendapatkan pemenuhan standar hidup yang layak (Ishartono & Raharjo, 2016). Pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki agenda global yang harus disikapi secara bijak dan sesuai dengan kondisi setiap negara di dunia (Irhamyah, 2019). Adanya rencana pembangunan berkelanjutan, salah satunya peningkatan kualitas air bersih dan sanitasi, menunjukkan bahwa sanitasi memiliki dampak penting, terutama dalam masalah lingkungan. Ekonomi hijau merupakan bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Dengan kata lain, ekonomi hijau merupakan paradigma baru pengelolaan sumber daya alam yang bergeser dari pendekatan sektoral ke pendekatan pengelolaan terpadu. Namun secara sederhana konsep ekonomi hijau (*green economy*) ialah rendah karbon, efisien sumber daya dan inklusif secara sosial (UNEP, 2011).

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al, 2019) dalam salah satu program pembangunan air bersih yaitu rata-rata jawaban responden sangat setuju dan setuju sebesar 99%, dan jawaban responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 1%. Artinya penilaian masyarakat terhadap optimalisasi program air bersih, aksesibilitas masyarakat terhadap air bersih, tingkat bantuan pemerintah terhadap akses air bersih, penilaian program air bersih, dan tingkat kualitas air bersih sudah cukup baik dengan nilai respon yang tinggi. Menurut (Nadhif, dkk, 2022) keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan suatu program tergantung pada prinsip-prinsip manajemen yang digunakan. Manajemen tidak hanya mengidentifikasi dan menganalisis, tetapi secara efektif menggabungkan bakat orang dan menggunakannya untuk mencapai tujuan. Manajemen keuangan juga penting. Pengelolaan keuangan adalah segala keputusan dan kegiatan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut, yang direncanakan, dianalisis, dan dikendalikan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan yang memerlukan pertimbangan efisiensi dan efektivitas dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut.

Jadi dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelayanan air bersih dan sanitasi juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip manajemen, karena diatas juga telah disinggung bahwa manajemen sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu organisasi, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan adalah pengelolaan dari fungsi keuangan. Fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raise fund*) dan menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*). Selain itu *green economy* dan *green growth* perlu segera diimplementasikan karena merupakan komponen penting dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Pencapaian tujuan ekonomi hijau, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan memerlukan pertimbangan atas tiga aspek, yaitu politik, sosial dan ekonomi. Diskusi ini berfokus pada bagaimana mendorong ekonomi hijau dan pertumbuhan hijau dari perspektif politik, sosial dan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dan degradasi lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa air bersih dan sanitasi merupakan salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Tujuan dari pembangunan air bersih dan sanitasi adalah untuk menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan agar masyarakat dapat mengaksesnya secara adil dan universal. Hal ini pun sejalan dengan tujuan dari ekonomi hijau yaitu tercapainya keadilan, baik keadilan bagi masyarakat maupun lingkungan dan sumber daya alam itu sendiri. Ekonomi hijau sendiri didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menjamin kesejahteraan ekonomi rakyat dan keadilan sosial dengan tetap mengurangi risiko kerusakan lingkungan (Wanggai, 2012). Dalam hal inilah makna dari ekonomi hijau yaitu sebagai model pembangunan ekonomi yang berbasis pembangunan berkelanjutan.

Air bersih dan sanitasi yang layak juga merupakan prasyarat penting dalam mewujudkan ekonomi hijau yang ramah lingkungan, sehingga kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat akan terus meningkat. Apalagi dengan tersedianya air bersih dan sanitasi yang layak diyakini mampu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan juga pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dengan adanya pembangunan air bersih dan sanitasi diharapkan dapat mewujudkan ekonomi hijau untuk kesejahteraan hidup manusia maupun lingkungan. Dan juga dapat menjadi strategi dalam membantu Indonesia untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

UCAPAN TERIMAKASIH

Teriring ucapan terima kasih kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu tim dosen program studi S1 Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta mata kuliah manajemen keuangan, rekan seperjuangan, juga seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hasuki, I. (2016, Mei 2) 'Air Sungai di Indonesia Tercemar Berat', National Geographic Indonesia. <https://nationalgeographic.grid.id/read/13305060/air-sungai-di-indonesia-tercemar-berat>

- Ikhsani, A. H. (2016) 'Hubungan Cemaran Mikroba Dengan Pengelolaan Rumah Sehat Pada Rumah Tipe Menengah Sebagai Sumber Belajar Biologi', (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/35046/>
- Ishartono & Raharjo, T. R. (2015) 'Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan', *Share Social Work Journal*. 6(2), pp. 159–167. <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13198>
- Kemendes. (2021) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4788/2021 Tentang Standar Profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan', pp. 1–60.
- Kristianto, A. H. (2020). Sustainable Development Goals (Sdgs) dalam Konsep Green Economy untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 2(1), 27-38.
- Mulyanti, D. (2017) 'Manajemen Keuangan Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), Pp. 62–71.
- Mulyawan, S. (2015) 'Manajemen Keuangan', Bandung: Pustaka Setia.
- Nadhif, M. S. (2022) 'Analisis Manajemen Keuangan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Desa Tegalsari Barat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah', *Jurnal Sahmiyya*, 1, pp. 27–35. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/sahmiyya/article/view/5387%0Ahttps://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/sahmiyya/article/download/5387/2386>
- Pamungkas, D. S., Fadillah, N. A. Z., Julia, A., & Ferbianty, D. (2022). Strategi Peningkatan Kualitas Sanitasi Layak Bagi Rumah Tangga di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. *Jurnal Planologi*, 19(1), 37–59.
- Pratama, R. K., & Hendrakusumah, E. (2019). Memastikan Ketersediaan dan Manajemen Air Bersih dan Sanitasi Yang Berkelanjutan Di Kelurahan Cipaganti Menuju Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Ensuring the Availability and Management of Clean Water and Sustainable Sanitation in Cipaganti. *Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 578–585.
- Sudarsono, R. A., & Nurkholis. (2020) 'Pendanaan dalam Pencapaian Akses Universal Air Minum di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 20(1), pp. 1–19.
- Sudiyono, S. (2012). Pengelolaan Sumberdaya Air di Kabupaten Lombok Barat: Sebuah Potret Implementasi Kebijakan Ekonomi Hijau. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 14(3), 571-598.
- Suripin. (2002) 'Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air', Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suryani, A. S. (2020) 'Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi Covid-19', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), pp. 199–214. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1757>
- UNICEF Indonesia. (2022, February 7) 'Indonesia: Hampir 70 persen sumber air minum rumah tangga tercemar limbah tinja', dilihat 23 Oktober 2022, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-hampir-70-persen-sumber-air-minum-rumah-tangga-tercemar-limbah-tinja>
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2008) '*Green Economy*', dilihat 29 Oktober 2022, <https://www.unep.org/regions/asia-and-pacific/regional-initiatives/supporting-resource-efficiency/green-economy>
- Wanggai, Velix. (2012) 'Menuju Ekonomi Hijau', dilihat 5 November 2022, <http://velixwanggai.blogspot.com/2012/06/menuju-ekonomi-hijau.html>
- Widiasti, Surya. (2022) '*Green Economy: Era Baru yang Harus Disiapkan*', dilihat 29 Oktober 2022, <https://forbil.id/investasi/green-economy-era-baru-yang-harus-disiapkan/surya->

